

# *Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*

Corinna Octavia Kweeswara<sup>1</sup>

Judith Felicia Pattiwael Irawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

\*Correspondences: [judith@unpar.ac.id](mailto:judith@unpar.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui praktik green banking yang dilakukan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 3 selama pandemi, termasuk CSR, serta kondisi kesehatan bank. Penelitian didasarkan atas teori Socially Responsible Investment dan konsep kesehatan bank. Sampel penelitian adalah bank KBMI 3 yang terdaftar di BEI. Teknik analisa data menggunakan metode regresi linier berganda dan sederhana. Hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan, variabel lain tidak berpengaruh. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan temuan bahwa selama pandemi, bank KBMI 3 fokus menjaga efisiensi biaya, salah satu ukuran kesehatan bank. Hasil penelitian sejalan dengan konsep kesehatan bank. Kontribusi penelitian yaitu dalam kondisi covid-19, bank KBMI 3 mendukung keberlanjutan namun lebih menjaga efisiensi biaya.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19; *Green Banking*; *Corporate Social Responsibility*; BOPO.

## *Green Banking, Bank Health and Profitability with Corporate Social Responsibility as a Moderating Variable*

### ABSTRACT

The aim of the study was to find out green banking practices carried out by the Modal Inti Bank Group (KBMI) 3 during the pandemic, including CSR, as well as the bank's health condition. The research is based on the theory of Socially Responsible Investment and the concept of bank soundness. The research sample is the KBMI 3 bank listed on the IDX. The data analysis technique uses multiple and simple linear regression methods. The results showed that the BOPO variable had a negative effect on bank profitability. Meanwhile, other variables have no effect. Thus, the research results provide findings that during a pandemic, the KBMI 3 bank focused on maintaining cost efficiency, one measure of bank health. The research results are in line with the concept of bank soundness. The research contribution is that in the conditions of Covid-19, the KBMI 3 bank supports sustainability but maintains more cost efficiency.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic; *Green Banking*; *Corporate Social Responsibility*; BOPO.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 4  
Denpasar, 26 April 2023  
Hal. 1-15

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i04.p07

### PENGUTIPAN:

Kweeswara, C. O., & Irawan, J. F. P. (2023). *Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 968-983

### RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
4 Februari 2023  
Artikel Diterima:  
25 April 2023

## PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian yang telah dilakukan selama ini ternyata menimbulkan persoalan lingkungan hidup yang berkaitan dengan sumber daya bagi generasi mendatang. Upaya menangani hal ini memunculkan inisiatif berkonteks 'hijau' yaitu *corporate social responsibility* (CSR) (Azis *et al.*, 2010). Tujuan utama inisiatif konteks 'hijau' ini adalah perubahan pola berpikir dan perilaku yang mendasar sehubungan dengan pergeseran kearah pembangunan berkelanjutan (Azis *et al.*, 2010). Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang tidak menjadikan produktifitas di masa mendatang, yang akan dilakukan oleh generasi selanjutnya, mengalami penurunan. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan berfokus fokus pada pertumbuhan ekonomi dan juga pada pemberdayaan sosial serta pada pemeliharaan lingkungan hidup.

CSR di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 yang mengungkapkan adanya sanksi bagi Perseroan bila tidak melakukan kewajibannya yaitu menganggarkan sejumlah biaya untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Disamping itu, UU No.25 Tahun 2007 mengatur adanya kewajiban bagi setiap penanam modal untuk bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup. Konsep investasi yang mempertimbangkan pola pikir investasi sosial yang tidak merugikan pihak serta tidak merusak lingkungan dikenal sebagai konsep *Sustainable and Responsible Investment* (SRI), 2008. Pada tahun 2012, Konsep SRI ini diintegrasikan dengan konsep *Environmental, Social and Governance* (ESG), *European SRI Study*.

Kegiatan operasional perusahaan pada sektor-sektor tertentu ada yang menyebabkan kerusakan lingkungan hidup yang sangat parah. Studi Listiyani (2017) terkait kegiatan pertambangan CV. ML dan CV. CMN di Kintap Kampung, Kintap Ikir, dan Kintap Kecil Kalimantan Selatan menunjukkan adanya perubahan bentang alam, kerusakan hutan, serta pencemaran aliran sungai. Berbeda dengan sektor pertambangan, dampak kerusakan lingkungan di sektor perbankan tidak secara langsung. Namun, kegiatan bank memberikan pinjaman bagi sektor usaha lain misalnya sektor pertambangan, dapat digunakan untuk kegiatan yang merusak lingkungan. Dengan demikian, Bank sebagai lembaga pembiayaan turut berperan dalam mencegah kerusakan lingkungan (Sudhalakshmi & Chinnadorai, 2014). Untuk mencegah kerusakan lingkungan di hulu, terkait pendanaan bagi usaha bisnis yang beresiko terhadap masalah lingkungan, bank perlu menetapkan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum memperoleh persetujuan peminjaman dana.

Keikutsertaan bank dalam upaya keberlanjutan dikenal dengan istilah *green banking*. Melaksanakan praktik *green banking* melalui kegiatan 'ramah lingkungan' dapat berupa penghematan biaya kegiatan internal operasional bank, seperti penghematan penggunaan kertas, energi, air, dan sebagainya. Sedangkan upaya eksternalnya melalui penyaluran pendanaan (kredit) pada kegiatan operasional perusahaan yang menekan pencemaran lingkungan. Keterlibatan bank mengembangkan bisnis perusahaan yang berkelanjutan di Indonesia, berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), 2017). Peraturan OJK tahun 2017 juga diberlakukan bagi sektor

perbankan dalam menerapkan *green banking* baik dalam kegiatan operasional (internal) maupun dalam kegiatan penyaluran kredit (eksternal). Kapoor *et al.* (2016); Sandeep (2016) dalam studinya menjelaskan bahwa penerapan *green banking* yang menekan dampak negatif terhadap lingkungan dilakukan dengan mengajak nasabah bertransaksi melalui *internet banking* agar mengurangi penebangan kayu di hutan - *paperless banking*. Dengan demikian, *online banking* merupakan pengganti pembukaan cabang baru (*branch banking*) (Sandeep, 2016). Kapoor *et al.* (2016) menyampaikan bahwa kepedulian bank ini dilakukan melalui *tree plantation camps, maintenance of parks, dan pollution checkup camps*. Hal ini termasuk kepedulian bank dalam konteks *social responsibility services*.

Dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dimana dalam Surat Edaran Bank Indonesia tercantum bahwa hal ini merupakan kewajiban yang harus dipatuhi oleh bank. Terdapat 19 kriteria *green banking* yang diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu: Kelompok 1. Tata Kelola Korporat, terdiri atas 8 kriteria, Kelompok 2. Produk, terdiri atas 6 kriteria, Kelompok 3. Lingkungan dan Komunitas, terdiri atas 5 kriteria (termasuk kriteria *corporate social responsibility*). Dengan termuatnya kriteria CSR dalam kriteria *green banking*, maka kegiatan CSR mendukung praktik *green banking*.

Upaya bank dalam penyaluran pendanaannya ini dilakukan dengan menyeleksi calon debitur terkait penerapan tingkat suku bunga yang diberikan. Tingkat bunga pinjaman yang diberikan akan semakin tinggi sejalan dengan semakin tinggi dampak kerusakan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang didanai bank (Dikau & Volz, 2018). Dengan diberlakukannya ketentuan tersebut, maka bank turut serta dalam upaya mewujudkan 'keberlanjutan'. Namun, pemberlakuan mekanisme tingkat suku bunga ini mempengaruhi pendapatan bunga yang diperoleh bank dari kegiatan penyaluran pinjamannya. Disamping itu, semakin besar praktik *green banking* yang didukung oleh CSR, maka akan menurunkan profitabilitas bank.

Profitabilitas bank dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Dalam kondisi perekonomian yang bertumbuh, maka profitabilitas bank meningkat akibat kemudahan dalam melakukan penyaluran dananya (Korytowski, 2018). Kegiatan perbankan yang menunjang perekonomian menjadi terkendala ketika dunia termasuk Indonesia mengalami pandemi covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 hingga akhir 2021. Selama pandemi covid-19 kinerja perbankan mengalami penurunan (Hutahuruk dan Laoli, 2021). Empat bank kategori KBMI 4, menunjukkan penurunan labanya. Mengingat perekonomian yang terhambat selama pandemi covid-19, apakah *green banking* yang didukung oleh *corporate social responsibility* masih dapat dijalankan selama pandemi covid-19.

Pada sektor perbankan, kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kinerja bank (Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011). Dijelaskan bahwa untuk dapat menjalankan peranannya, bank perlu memiliki modal yang cukup, mampu menghasilkan keuntungan yang cukup melalui penyaluran dana berdasarkan prinsip kehati-hatian, serta memelihara likuiditas untuk memenuhi kewajibannya. Dengan memperhatikan hal tersebut, bank dapat mempertahankan

kinerjanya yang optimal. Selama pandemi covid-19 apakah bank masih dalam keadaan sehat?

Disamping ketentuan tersebut, pemerintah Indonesia juga melakukan pemeringkatan bank dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial termasuk terhadap lingkungan hidup (Budiantoro, 2014). Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan pada Peraturan OJK nomor 12/POJK.03/2021, bank dikelompokkan menjadi empat Kelompok Bank Modal Inti (KBMI), yaitu KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3, KBMI 4. Aldini (2021) mengungkapkan bahwa ada empat bank yang masuk dalam KBMI 4, yaitu BCA, BRI, BNI dan Bank Mandiri. Terkait pembangunan berkelanjutan, keempat bank tersebut, BCA, BRI, BNI, dan Bank Mandiri termasuk bank-bank yang memelopori komitmen dalam mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan bank dan menjalankan praktik *green banking*. Tiga diantaranya adalah Bank Usaha Milik Negara (BUMN). Penelitian Handajani *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa BUMN telah menginisiasi kegiatan yang berwawasan lingkungan sehingga dapat menjadi panutan bagi bank-bank lainnya dalam praktik *green banking*. Untuk bank yang masuk dalam KBMI 3, diperoleh sepuluh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu: CIMB Niaga, Danamon, Panin, Permata, OCBC NISP, BTPN, Maybank Indonesia, BTN, Mega, dan BSI. Dalam studi ini ditinjau kegiatan praktik *green banking* termasuk kriteria *corporate social responsibility* yang dilakukan sepuluh bank KBMI 3 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi Covid-19. Juga meninjau apakah selama pandemi covid-19 bank kategori KBMI 3 masih dalam keadaan sehat? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik *green banking* termasuk *corporate social responsibility* serta kemampuan bank kategori KBMI 3 mempertahankan kondisi bank dalam keadaan sehat selama pandemi covid-19. Penelitian ini bermaksud memberikan kontribusi terkait kegiatan bank KBMI 3 selama pandemi covid-19 dalam upayanya mendukung keberlanjutan melalui *green banking* termasuk *corporate social responsibility* disamping kesehatan bank.

Kondisi perubahan iklim saat ini menuntut peran serta semua bank melalui praktik *green banking* (GB). Kegiatan *green banking* yang terutama berkaitan dengan pelanggan, proyek hijau, pada studi Rizal & Joshi (2018) memberi hasil tidak signifikan. Studi yang dilaksanakan Ho *et al.* (2019) memberikan hasil bahwa semakin banyak praktik *green banking* yang diterapkan maka kebijakan efisiensi biaya yang dimiliki rendah. Serupa dengan studi Gaudio *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa tingginya praktik *green banking* yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas yang rendah. Studi Acharya & Locke (2016) menyampaikan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan *green banking* mempunyai kinerja keuangan yang rendah daripada yang tidak mengimplementasikan *green banking*. Studi yang dilakukan Rajput *et al.* (2013) mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh *green banking* pada kinerja keuangan. Demikian juga hasil studi Nanda & Bihari (2012) bahwa tidak ditemukannya hubungan antara praktik *green banking* dengan profitabilitas. Hasil studi Asfahaliza & Anggraeni (2022) menyampaikan bahwa praktik *green banking* berpengaruh negatif dan tidak signifikan kepada ROA. Juga studi Nurmalia *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa praktik *green banking* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Studi yang dilakukan Ratnasari *et al.* (2017) dan Karyani & Obrien (2020) memberikan hasil kebijakan

*green banking* berdampak signifikan negatif kepada profitabilitas bank. Artinya, semakin tinggi kepedulian bank terhadap lingkungannya yang diimplementasikan dalam pengawasan pelaksanaan pendanaan proyek perusahaan-perusahaan, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan bank tersebut yang dapat menyebabkan pengurangan labanya.

H<sub>1</sub>: *Green banking* berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.

Kapabilitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih pada suatu tingkat aset tertentu merupakan kinerja profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dalam melakukan aktivitasnya adalah modal yang dimiliki bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Kemampuan bank dalam perolehan dana akan bersesuaian dengan kemampuannya menyalurkan kredit. Semakin banyak dana yang dimiliki, semakin tinggi penyaluran kreditnya. Semakin tinggi penyaluran kredit, dampaknya semakin tinggi laba perolehannya. Hasil studi Prasanjaya & Ramantha (2013) diperoleh CAR yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, studi Kurniawan & Irawan (2021) dan Hasan *et al.* (2020) memberikan hasil CAR yang tidak berpengaruh pada tingkat signifikan 5%.

H<sub>2</sub>: *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Dalam melakukan aktivitasnya, bank mengeluarkan biaya-biaya yang harus dikelola secara efisien. Alat ukur efisiensi biaya bank ialah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin tinggi nilai rasio BOPO, berarti makin besar pendapatan operasional yang dialokasikan kedalam biaya operasional yang menyebabkan perolehan laba semakin menurun. Penelitian Kurniawan & Irawan (2021) memperoleh bahwa efisiensi biaya (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan negatif kepada profitabilitas bank. Hasil tersebut sejalan dengan temuan penelitian Hasan *et al.* (2020); Prasanjaya & Ramantha (2013).

H<sub>3</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Dalam penyaluran dana sebagai aktivitas utamanya, bank dapat menghadapi kendala terkait adanya penyaluran dana yang tidak tertagih. Semakin tinggi penyaluran dana yang tidak tertagih, yang diukur dengan *non-performing loan* (NPL), maka akan menurunkan perolehan laba bank. Hasil studi Saif-Alyousfi (2020) memperoleh pengaruh NPL yang signifikan negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Kurniawan & Irawan (2021); Hasan *et al.* (2020) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub>: *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

Pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah digagas Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007. CSR dengan kewajibannya menganggarkan sejumlah biaya merupakan salah satu indikator *green banking* (kelompok 3. Lingkungan dan Masyarakat). Dengan demikian, kegiatan CSR menjadi kegiatan yang menopang keberhasilan pelaksanaan *green banking* yang baru diatur dalam peraturan tahun 2017. Terkait pertanggungjawaban sosial ini, terdapat 91 indikator CSR yang terkategori ke dalam 7 kelompok besar. Semakin tinggi kinerja pertanggungjawaban sosial (CSR), maka semakin besar biaya yang digunakan yang menurunkan profit bank. Dengan demikian terdapat pengaruh negatif dari CSR terhadap profitabilitas bank. Namun, peningkatan biaya dari CSR tersebut

tidak berpengaruh langsung terhadap laba bank, sesuai dengan studi yang dilakukan Saeidi *et al.* (2015); Aldama *et al.* (2021); Devi & Dewi (2019).

H<sub>5</sub>: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap hubungan *green banking* dengan profitabilitas bank.

## METODE PENELITIAN

Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 4 merupakan pelopor *green banking* serta memiliki modal inti yang terbesar. Tidak demikian dengan Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 3. Jadi, riset ini bermaksud meninjau apakah KBMI 3 menjalankan praktik *green banking* selama masa pandemi covid-19. Populasi penelitian ini adalah dua belas bank kategori Kelompok Bank Modal Inti (KBMI) 3. Penelitian ini menggunakan sampel yang terdiri dari 10 bank kategori KBMI 3 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu: CIMB Niaga, Danamon, Panin, Permata, OCBC NISP, BTPN, Maybank Indonesia, BTN, Mega, dan BSI. Studi ini mempergunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan keuangan bank untuk indikator *green banking* dan laporan keberlanjutan untuk CSR selama masa pandemi covid-19 mulai awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021.

Definisi dan penjelasan terkait variabel penelitian diberikan sebagai berikut. *Return on asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset perusahaan. rumus untuk melakukan perhitungannya diberikan berikut (Zutter & Smart, 2019).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \text{Net Income/Total Asset} \dots\dots\dots (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini melibatkan empat variabel yang diidentifikasi sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu: *Green Banking (GB)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan (NPL)* serta *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel pemoderasi variabel *Green Banking (GB)*. Ada berbagai definisi untuk *green banking*, salah satunya yang dikeluarkan oleh the *State bank of Pakistan*, yaitu *green banking* adalah praktik ramah lingkungan yang membantu bank dan klien-nya dalam mengurangi *carbon footprints* (Park & Kim, 2020). Rumus *green banking (GB)* sebagai berikut (Karyani & Obrien, 2020).

$$GB = \sum_{i=1}^n di \dots\dots\dots (2)$$

di : skor untuk periode waktu i ;

*dummy variable* dinilai 1 jika indikator *green banking* diungkapkan dan dinilai 0 jika indikator *green banking* tidak diungkapkan.

Terkait dengan variabel CAR didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam perolehan dana yang akan bersesuaian dengan kemampuannya menyalurkan kredit dengan rumus berikut (Siagian *et al.*, 2022).

$$CAR = \text{Total Ekuitas/Total Aset} \dots\dots\dots (3)$$

Sehubungan dengan BOPO yang dimaksudkan adalah pengalokasian pendapatan operasional bank terhadap biaya operasional bank (Siagian *et al.*, 2022).

$$BOPO = \text{Biaya Operasional/Pendapatan Operasional} \dots\dots\dots (4)$$

*Non-performing loans (NPL)* adalah penyaluran dana bank yang tidak tertagih. Rumus NPL sebagai berikut (Siagian *et al.*, 2022).

$$NPL = \text{Non-Performing Loans/Total Loans} \dots\dots\dots (5)$$

Sedangkan CSR adalah komitmen perusahaan mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui perlakuan seimbang atas sosial, ekonomi dan lingkungan (Rosdwiarti *et al.*, 2016). Rumus untuk melakukan perhitungan CSR diberikan berikut ini.

$$CSR = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(6)$$

$n_j$  : jumlah item untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : total skor; *dummy variable* dinilai 1 jika item i diungkapkan; dinilai 0 jika item i tidak diungkapkan (Anggraini *et al.*, 2020).

Metode analisis dalam studi ini mempergunakan metode regresi linier berganda dan regresi linier sederhana. Sebelum menganalisa dengan metode regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 25. Dalam penelitian ini digunakan model regresi berikut.

$$ROA_{it} = a + b_1GB_{it} + b_2CAR_{it} + b_3BOPO_{it} + b_4NPL_{it} + b_5GB.CSR_{it} + \epsilon \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

i = bank

t = periode waktu penelitian

a = konstanta

$b_i$  = koefisien regresi,  $i = 1, 2, 3, 4, 5$

$\epsilon$  = error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 16 indikator (Karyani & Obrien, 2020) untuk masing-masing bank tahun 2020 dan 2021. Indikator variabel *green banking* untuk 10 bank diberikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penyampaian Indikator Green Banking 10 Bank**

No.	Indikator	2020	2021
1.	<i>Environmental awareness training and education</i>	10	10
2.	<i>Evaluation of environmental performance</i>	4*	5
3.	<i>Environment-based reward system</i>	1	1
4.	<i>Paperless savings</i>	10	10
5.	<i>Use of energy-saving equipment</i>	10	10
6.	<i>Waste management/ recycling</i>	8	10
7.	<i>Environmentally friendly banks</i>	10	10
8.	<i>Green loans</i>	6	7
9.	<i>Financing green projects</i>	6	7
10.	<i>Green enterprise facilities</i>	7	7
11.	<i>Environment-based credit evaluation</i>	9	10
12.	<i>Green branch management</i>	7	8
13.	<i>Environment-based policy</i>	9	9
14.	<i>Environment-based partnership</i>	8	8
15.	<i>Environment-based strategic planning</i>	5	6
16.	<i>Green procurement</i>	3	3

(\*) Tahun 2020, terdapat 4 bank yang melakukan '*evaluation of environmental performance*'

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 1 mengungkapkan nilai total sepuluh bank dari setiap indikator *green banking*. Secara keseluruhan, ada 7 indikator mengalami peningkatan dan ada 9

indikator tidak mengalami perubahan pada tahun 2020 ke tahun 2021. Indikator *environment-based reward system* dan *green procurement* merupakan indikator yang paling rendah dijalankan oleh bank KBMI 3 selama pandemi. Sedangkan, indikator *waste management* dan *environment-based credit-evaluation* merupakan indikator yang paling tinggi peningkatannya dari tahun 2020 ke tahun 2021.

Bank CIMB Niaga mengungkapkan 14 indikator pada 2020 dan 2021, sehingga tidak terjadi perubahan jumlah pengungkapan indikator. Hanya *evaluation of environmental performance* dan *environment-based reward system* yang tidak diungkapkan. Bank Danamon mengungkapkan 7 indikator pada 2020 dan 10 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator *evaluation of environmental performance*, *waste management/recycling*, dan *environment-based credit evaluation*. Indikator *environment-based reward system*, *green loans*, *financing green projects*, *green enterprise facilities*, *environment-based strategic planning*, dan *green procurement* tidak diungkapkannya. Penjelasan selanjutnya untuk Bank Panin yang mengungkapkan 16 indikator pada 2020 dan 2021. Artinya, Bank Panin mengungkapkan seluruh indikator *green banking*. Bank Permata mengungkapkan 10 indikator pada 2020 dan 2021, sehingga tidak terjadi perubahan jumlah pengungkapan indikator. Indikator yang tidak diungkapkannya yaitu *environment-based reward system*, *financing green projects*, *green enterprise facilities*, *environment-based policy*, *environment-based strategic planning*, dan *green procurement*.

Bank OCBC NISP mengungkapkan 10 indikator pada 2020 dan 11 indikator pada 2021. Kenaikan terjadi pada indikator *environment-based strategic planning*. Indikator yang tidak diungkapkan yaitu *evaluation of environmental performance*, *environment-based reward system*, *green enterprise facilities*, *green branch management*, dan *green procurement*. Penjelasan selanjutnya untuk Bank BTPN yang mengungkapkan 11 indikator pada 2020 dan 12 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator *green loans*. Indikator yang tidak diungkapkan diantaranya yaitu *environment-based reward system*, *financing green projects*, *green branch management*, dan *green procurement*.

Bank Maybank Indonesia mengungkapkan 10 indikator pada 2020 dan 12 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator *waste management/recycling* dan *green branch management*. Indikator yang tidak diungkapkan diantaranya yaitu *evaluation of environmental performance*, *environment-based reward system*, *environment-based partnership*, dan *green procurement*. Penjelasan selanjutnya untuk Bank BTN yang mengungkapkan 15 indikator pada 2020 dan 2021, sehingga tidak terjadi perubahan jumlah pengungkapan indikator. Hanya indikator *environmental-based reward system* yang tidak diungkapkan. Bank Mega mengungkapkan 10 indikator pada 2020 dan 11 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator *financing green projects*. Indikator yang tidak diungkapkan diantaranya yaitu *evaluation of environmental performance*, *environment-based reward system*, *green loans*, *environment-based strategic planning*, dan *green procurement*. Penjelasan terakhir bagi Bank BSI yang mengungkapkan 10 indikator pada 2020 dan 2021, sehingga tidak terjadi perubahan jumlah pengungkapan indikator. Indikator yang tidak diungkapkan diantaranya yaitu *evaluation of environmental performance*, *environment-based reward system*, *green loans*, *environment-based partnership*, *environment-based strategic*

*planning*, dan *green procurement*. Dengan demikian, dalam masa pandemi covid-19, bank KBMI 3 tetap melakukan praktik *green banking*.

Terdapat 91 indikator GRI G4 terkait CSR (Martani, 2016) untuk tiap bank pada tahun 2020 dan 2021. Jumlah penyampaian indikator GRI G4 dari 10 bank disampaikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Penyampaian Indikator GRI G4 10 Bank**

Indikator	2020	2021	Indikator	2020	2021	Indikator	2020	2021
EC1	10	10	EN23	3	3	HR4	7	8
EC2	9	9	EN24	0	0	HR5	6	6
EC3	10	10	EN25	1	1	HR6	6	6
EC4	1	2	EN26	3	3	HR7	3	3
EC5	9	10	EN27	8	9	HR8	2	3
EC6	5	6	EN28	6	6	HR9	1	2
EC7	8	9	EN29	3	4	HR10	0	0
EC8	7	8	EN30	3	3	HR11	2	2
EC9	1	1	EN31	1	2	HR12	2	2
EN1	2	3	EN32	6	7	SO1	6	7
EN2	0	0	EN33	7	7	SO2	6	6
EN3	10	10	EN34	7	9	SO3	8	8
EN4	2	2	LA1	10	10	SO4	9	9
EN5	9	9	LA2	10	10	SO5	7	9
EN6	10	10	LA3	3	3	SO6	4	4
EN7	9	9	LA4	8	8	SO7	7	7
EN8	5	8	LA5	8	8	SO8	7	7
EN9	3	5	LA6	8	8	SO9	4	4
EN10	0	0	LA7	1	1	SO10	5	6
EN11	4	4	LA8	9	10	SO11	8	8
EN12	3	4	LA9	10	10	PR1	7	7
EN13	3	4	LA10	10	10	PR2	7	7
EN14	1	1	LA11	10	10	PR3	10	10
EN15	6	7	LA12	4	5	PR4	8	7
EN16	4	4	LA13	8	8	PR5	9	9
EN17	1	3	LA14	0	0	PR6	5	5
EN18	6	6	LA15	2	2	PR7	7	7
EN19	8	10	LA16	7	7	PR8	10	10
EN20	0	0	HR1	5	5	PR9	5	5
EN21	0	1	HR2	5	5			
EN22	3	3	HR3	6	6			

Keterangan:

EC: *Economic Category*

EN: *Environment Category*

LA: *Social Category*

HR: *Human Right Category*

SO: *Society Category*

PR: *Product Responsibility Category*

Sumber: Data Penelitian, 2023.

Tabel 2 menunjukkan total 10 bank dalam mengungkapkan setiap indikator CSR menggunakan GRI G4. Terdapat 27 indikator mengalami

perubahan, 64 indikator tidak mengalami perubahan pada 2020 ke 2021. Dari data-data tersebut, pengungkapan indikator CSR untuk masing-masing bank diberikan berikut. Bank CIMB Niaga mengungkapkan 67 indikator pada 2020 dan 69 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EN17 dan HR9. Bank Danamon mengungkapkan 50 indikator pada 2020 dan 53 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EN1, EN19, dan EN32. Bank Panin mengungkapkan 56 indikator pada 2020 dan 2021. Jadi, tidak ada perubahan jumlah pengungkapan indikator. Bank Permata mengungkapkan 60 indikator pada 2020 dan 62 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EC4 dan EN 31. Bank OCBC NISP mengungkapkan 49 indikator pada 2020 dan 2021. Jadi, tidak ada perubahan jumlah pengungkapan indikator. Bank BTPN mengungkapkan 49 indikator pada 2020 dan 54 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EC8, EN9, EN27, HR8, dan SO10. Bank Maybank Indonesia mengungkapkan 47 indikator pada 2020 dan 51 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EN8, EN9, EN34, dan HR4. Bank BTN mengungkapkan 48 indikator pada 2020 dan 56 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EN12, EN13, EN17, EN18, EN21, EN34, SO1, dan SO5. Bank Mega mengungkapkan 34 indikator pada 2020 dan 39 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EN8, EN15, EN19, EN29, dan EN30. Bank BSI mengungkapkan 29 indikator pada 2020 dan 33 indikator pada 2021. Kenaikan tersebut terjadi pada indikator EC5, EC6, EC7, EN8, LA12. Sedangkan indikator PR4 mengalami penurunan yang mana tidak tertera pada 2021. Dengan demikian, dalam masa pandemi covid-19, bank kategori KBMI 3 tetap menjalankan kegiatan CSR.

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 3 dipergunakan untuk melihat perilaku data seperti nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, *median*, standar deviasi.

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

	<i>Mean</i>	Standar Deviasi	N
ROA	0,015	0,009	20
CAR	0,254	0,049	20
BOPO	0,828	0,090	20
NPL	0,011	0,007	20
GB	11,700	2,473	20
GBxCSR	6,617	2,349	20

*Sumber:* Data Penelitian, 2023

Tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata ROA adalah 0,015 yang berarti selama pandemi kemampuan bank KBMI 3 dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh tingkat pengembalian relatif rendah. Rata – rata NPL sebesar 0,011 juga rendah akibat pandemi. GB memiliki rata-rata 11,7 yang artinya rata-rata 10 bank KBMI 3 menerapkan hanya 11 dari 16 indikator *green banking*.

Sebelum melakukan analisa regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Model	Uji Normalitas	Uji	Uji Heteroskedastisitas
	Kolmogorov-Smirnov	Multikolinearitas VIF	Sig. Glejser Test
Asymp. Sig. (2 tailed)	0,200		
CAR		1,308	0,954
BOPO		1,459	0,425
NPL		1,129	0,639
GB		5,826	0,779
GBxCSR		5,831	0,786

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 sehingga mampu dimaknakan bahwa data berdistribusi normal. Terkait uji multikolinearitas dalam melihat hubungan antar variabel bebas, hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 artinya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Berikutnya uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi GB, CAR, BOPO, NPL, maupun variabel moderasi CSR lebih besar dari 0,05 yang dapat dimaknai bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam menguji hubungan variabel terikat dengan variabel bebas secara bersama-sama maka dilakukan uji *Goodness of fit* (uji F) pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,002	4	0,000	45,468	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,000	15	0,000		
	Total	0,002	19			

Sumber: Data Penelitian, 2023

Pada Tabel 5 disampaikan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data memiliki pola linier. Dapat diartikan variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan profitabilitas. Hasil pengujian *t-test* dengan variabel bebas GB, CAR, BOPO, dan NPL, serta variabel moderasi CSR disampaikan Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil T-Test**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	B		
(Constant)	0,087	0,011		8,284	0,000
GB	0,001	0,001	-0,185	1,193	0,253
CAR	0,012	0,014	0,062	0,847	0,411
BOPO	-0,095	0,008	-0,911	-11,718	0,000
NPL	-0,053	0,098	-0,037	-0,546	0,593
GB x CSR	-0,001	0,001	-0,172	-1,103	0,288

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 6 menyampaikan bahwa variabel hanya variabel BOPO yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Artinya dapat menolak hipotesis null. Dengan demikian, variabel BOPO berpengaruh negatif kepada

profitabilitas. Hal ini dimaknakan bahwa semakin besar nilai BOPO menyebabkan penurunan perolehan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Irawan (2021) dan Hasan *et al.* (2020) yang menyampaikan BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas bank. Sedangkan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$  tidak dapat menolak hipotesis null. Dengan demikian, variabel bebas GB, CAR, NPL maupun variabel moderasi CSR tidak berpengaruh pada profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perubahan nilai GB, CAR, NPL, maupun CSR tidak menyebabkan terjadinya perubahan perolehan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurmalia *et al.* (2021) dan Nanda & Bihari (2012) terkait praktik *green banking* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank. Sejalan dengan Kurniawan & Irawan (2021) dan Hasan *et al.* (2020) terkait CAR dan NPL yang tidak berpengaruh pada profitabilitas bank, serta sejalan dengan Saeidi *et al.* (2015), Aldama *et al.* (2021), Devi & Dewi (2019) terkait CSR yang tidak berpengaruh pada profitabilitas bank.

Berikutnya dilakukan uji regresi linier sederhana menggunakan variabel yang signifikan yaitu BOPO. Sebelum melakukan analisa regresi linier sederhana, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

Model	Uji Normalitas
	Kolmogorov-Smirnov
Asymp. Sig. (2 tailed)	0,200

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 sehingga mampu dimaknakan bahwa data berdistribusi normal. Untuk hasil uji regresi linier sederhana variabel BOPO dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana BOPO**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	B		
	(Constant)	0,098	0,005		
BOPO	-0,101	0,006	-0,967	-16,047	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 8, maka model matematika dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,098 - 0,101BOPO$$

Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa dapat menolak hipotesis null, yaitu BOPO berpengaruh negatif kepada profitabilitas. Artinya, Semakin tinggi nilai rasio BOPO, maka semakin besar pendapatan operasional yang dialokasikan kedalam biaya operasional yang menyebabkan perolehan laba semakin menurun. Untuk melihat besaran variasi variabel BOPO pada ROA dilihat melalui koefisien determinasi pada Tabel 9 *Model summary*.

**Tabel 9. Model Summary**

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,967 <sup>a</sup>	0,935	0,00248

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pada Tabel 9 menunjukkan bahwa *R square* bernilai 0,935 (93,5%). Nilai ini dapat diartikan variasi BOPO menjelaskan variasi ROA sebesar 93,5%. Sisanya yaitu 6,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam riset ini.

Dengan demikian, selama pandemi Covid-19 bank kategori KBMI 3 fokus dalam menjaga kesehatan bank khususnya efisiensi biaya dan tetap mendukung keberlanjutan dengan menjalani praktik *green banking* termasuk CSR. Hasil ini sejalan dengan konsep kesehatan bank.

## SIMPULAN

Dalam masa pandemi covid-19, yang dimulai tahun 2020 hingga 2021, ke sepuluh bank kategori KBMI 3 mendukung keberlanjutan dengan melakukan praktik *green banking* namun tidak berpengaruh. Hal ini juga terjadi pada kegiatan *corporate social responsibility* yang merupakan salah satu indikator *green banking*. Terkait kesehatan bank yang meliputi faktor kecukupan modal, efisiensi biaya, dan penyaluran dana, selama pandemi covid-19 bank kategori KBMI 3 fokus pada efisiensi biaya yang ditunjukkan oleh hasil yang berpengaruh negatif. Dengan demikian, selama pandemi covid-19 perolehan laba semakin menurun yang diakibatkan semakin besar biaya operasional.

Penelitian ini dilakukan selama pandemi covid-19 pada bank kategori KBMI 3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan terhadap bank kategori KBMI 2 maupun bank kategori KBMI 1. Periode pandemi covid-19 berlangsung selama tiga tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Keterbatasan riset ini yaitu data tersedia dalam dua tahun awal periode pandemi covid-19. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian hingga tahun 2022. Kemudian, hasil penelitian ini menunjukkan kesehatan bank terkait kecukupan modal dan kredit bermasalah tidak mampu menerangkan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menilai kinerja perbankan dengan mempergunakan variasi variabel lain. Mengingat pada tahun 2022 kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang lebih baik dari aspek permodalan, likuiditas, maupun intermediasi keuangan (Simanjuntak, 2023), dengan demikian, dapat dilakukan penambahan variabel seperti kewajiban penyediaan modal minimum, *non-core deposit*, dan dana pihak ketiga.

## REFERENSI

- Acharya, S., & Locke, S. (2016). Green Banking and Banks Performance in India (A Comparative Analysis between Public and Private Sector Banks). *International Conferences On Green Banking For Green Industry and Green Economy*, 1-14.
- Aldama, R. A., Herwiyanti, E., & Sreirejeki, K. (2021). Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas Bank di ASEAN Dari Perspektif Green Banking. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 49-64. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.775>
- Aldini, I. U. (2021). OJK Ubah Aturan BUKU Jadi KBMI, Kegiatan Usaha Bank Tak Dibatasi Modal. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/intannirmala/finansial/6123aec222ce/ojk-ubah-aturan-buku-jadi-kbmi-kegiatan-usaha-bank-tak-dibatasi-modal>
- Anggraini, F., Putri, D., Septriani, W., & Zefriyenni. (2020). Peranan Intellectual Capital sebagai Mediasi antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekobistek*, 9(2), 22-31. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i2.79>
- Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green

- Banking terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016-2021. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 1(2), 298-311. <https://doi.org/dx.doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.10>.
- Azis, I. J., Napitupulu, L. M., Patunru, A. A., & Resosudarmo, B. P. (2010). *Pembangunan Berkelanjutan Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Budiantoro, S. (2014). *Green Banking, "Mengawal Green Banking Indonesia dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan."* Prakarsa.
- Devi, D. A. N. S., & Dewi, L. G. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas pada Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 792-821. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p29>
- Dikau, S., & Volz, U. (2018). Central Banking, Climate Change and Green Finance. In *Asian Development Bank Institute (ADB) (No. 867; ADBI Working Papers)*.
- Gaudio, B. L. Del, Previtali, D., Sampagnaro, G., Verdoliva, V., & Vigne, S. (2022). Syndicated Green Lending and Lead Bank Performance. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 33(3), 412-427. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jifm.12151>
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking pada Bank BUMN. *Jurnal Economia*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.21954>
- Hasan, M. S. A., Manurung, A. H., & Usman, B. (2020). Determinants of Bank Profitability with Size as Moderating Variable. *Journal of Applied Finance & Banking*, 10(1), 153-166.
- Ho, A. Y.-F., Liang, H.-Y., & Tumurbaatar, T. (2019). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from Commercial Banks in Mongolia. *Advances in Pacific Basin Business, Economics, and Finance*, 7, 109-153. <https://doi.org/10.1108/S2514-465020190000007006>
- Kapoor, N., Jaitly, M., & Gupta, R. (2016). Green Banking: A Step towards Sustainable Development. *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, 6(7), 69-72.
- Karyani, E., & O'Brien, V. V. (2020). Green Banking and Performance: The Role of Foreign and Public Ownership. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 221-234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i2.17150>
- Korytowski, M. (2018). Banks' Profitability Determinants in Post-crisis European Union. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v7i1.847>
- Kurniawan, C. C., & Irawan, J. F. P. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Biaya, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit sebagai Moderasi terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 3178-3194. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i12.p11>
- Listiyani, N. (2017). Dampak Pertambangan terhadap Lingkungan Hidup di Kalimantan Selatan dan Implikasinya bagi Hak-Hak Warga Negara. *Al'Adl*, 9(1), 67-86. <https://doi.org/10.31602/al-adl.v9i1.803>
- Martani, D. (2016). *Bahasa Indonesian G4 Part One*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2016/02/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One.pdf>
- Nanda, S., & Bihari, S. C. (2012). Profitability in Banks of India: An Impact Study

- of Implementation of Green Banking. *International Journal of Green Economics*, 6(3), 217–225. <https://doi.org/10.1504/ijge.2012.050969>
- Nurmalia, G., Zuliansyah, & Kurniawan, M. (2021). Green Banking dan Rasio Kecukupan Modal mempengaruhi Pertumbuhan Laba bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 173–187. <https://doi.org/10.24127/jf.v4i2.690>
- Park, H., & Kim, J. D. (2020). Transition toward Green Banking: Role of Financial Regulators and Financial Institutions. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(5), 1–25. <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00034-3>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). (2017). *POJK Nomor 51/POJK.03/2017: Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Prasanjaya, A. A. Y., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 230–245.
- Rajput, N., Arora, S., & Khanna, A. (2013). An Empirical Study of Impact of Environmental Performance on Financial Performance in Indian Banking Sector. *International Journal of Business and Management Invention*, 2(9), 19–24.
- Ratnasari, T., Surwanti, A., & Pribadi, F. (2017). *Model Integrasi untuk mengukur Dampak dari Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank*. Repository.Umy.Ac.Id. [repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/21034/jurnalpublikasi.pdf?sequence=12#](https://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/21034/jurnalpublikasi.pdf?sequence=12#).
- Rizal, N., & Joshi, S. K. (2018). Measuring Green Banking Practices on Bank's Environmental Performance: Empirical Evidence from Kathmandu Valley. *Journal of Business and Social Sciences*, 2(1), 44–56. <https://doi.org/10.3126/jbss.v1i1.22827>
- Rosdwianti, M. K., Ar, M., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 38(2), 16–22.
- Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, P., Saeidi, S. P. S., & Saeidi, S. A. (2015). How Does Corporate Social Responsibility Contribute to Firm Financial Performance? The Mediating Role of Competitive Advantage, Reputation, and Customer Satisfaction. *Journal of Business Research*, 68(2), 341–350. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2014.06.024>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H. (2020). Determinants of bank profitability: evidence from 47 Asian countries. *Journal of Economic Studies*, 49(1), 44–60. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2020-0215>
- Sandeep. (2016). Green Banking: Issue and Challenges. *Paripex-Indian Journal of Research*, 5(8), 345–347. <https://doi.org/10.36106/paripex>
- Siagian, E. M., Purba, B., Muhammadin, A., Simarmata, H. M. P., Sudjiman, P. E., Hardin, Wardhana, M. A., Siagian, V., Krisnawati, A., Sudarmanto, E., & Sudjiman, L. S. (2022). *Manajemen Perbankan* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Simanjuntak, M. H. (2023). *LPS: Kinerja Perbankan Membaik Sepanjang 2022*. Antara. <https://www.antaraneews.com/berita/3366939/lps-kinerja-perbankan-membaik-sepanjang-2022>
- Sudhalakshmi, K., & Chinnadorai, K. M. (2014). Green Banking Practices In Indian

---

Banks. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 2(1), 232–235.

Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson Education.